

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah, penentuan metode yang akan digunakan sangat berpengaruh dalam pengumpulan data. Sehingga dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data penelitian, data yang dikumpulkan bisa berupa data primer dan data sekunder (Arikunto, 1998:115).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dan metode survey. Metode deskriptif yaitu dapat mendeskripsikan, memperoleh gambaran dan memaparkan secara sistematis, fluktuatif, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang ada di daerah penelitian.

Menurut Irawan Soehartono (2002:35) metode deskriptif yaitu : "penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok atau orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih."

Menurut Winarno Surakhmad (1992:139) berpendapat bahwa : "penelitian deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Pelaksanaan metode deskriptif tidak hanya sampai pengumpulan data tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang data itu, juga menetapkan hubungan dan kedudukan untuk unsur-unsur lainnya."

Dari pendapat-pendapat diatas mengenai metode deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan

fenomena atau gejala-gejala yang mungkin sehingga permasalahan yang sedang diteliti dapat diungkapkan.

Menurut Soehartono (1995:35) mengemukakan bahwa metode survey merupakan metode untuk memperoleh data yang ada pada saat penelitian dilakukan, data dikumpulkan melalui beberapa teknik, seperti wawancara dan pengamatan atau observasi. Metode survey ini dapat berupa survey deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok orang tertentu atau hubungan antar suatu gejala atau lebih.

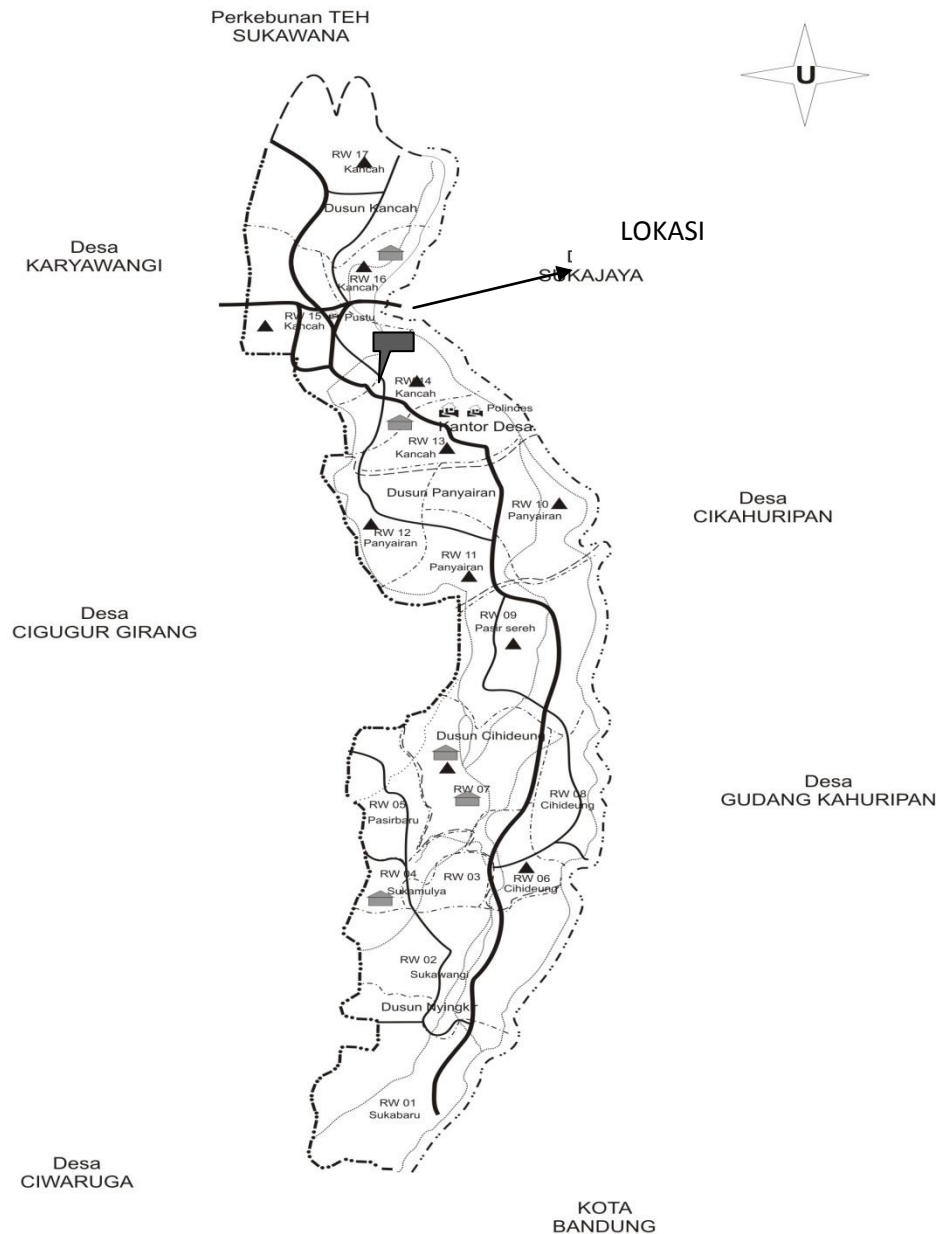
Jadi metode survey dalam penelitian ini yaitu metode penelitian yang melakukan pengamatan, baik bersifat fisik maupun sosial yang diamati dan diambil secara langsung dari objek penelitian di lapangan yang mewakili populasi.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Desa Cihideung Kabupaten Bandung Barat dan dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2012. Jarak dari Bandung menuju lokasi penelitian yaitu \pm 20 Km dapat ditempuh 2 jam jika menggunakan angkutan umum atau 1-1,5 jam jika menggunakan kendaraan pribadi. Jika menggunakan bus dari Bandung dikenakan tarif sebesar Rp 4000 (dari terminal Leuwipanjang menuju terminal Ledeng), lalu dilanjutkan dengan menggunakan angkutan kota Rp 3000.

Bila kita menempuh jalan melalui jalan Cihanjuang, kita juga bisa menikmati keindahan sepanjang jalan menuju desa Cihideung. Kesehatan dan kesjukan tersaji di sepanjang perjalanan menuju lokasi.

PETA DASAR DESA CIHIDEUNG KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT



Gambar 3.1

3.3. Sumber Data dan Alat Penelitian

3.3.1. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data dibagi dalam dua kelompok, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan jalan dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari obyek yang diteliti, yakni masyarakat Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Yang kemudian menjadi informan dan mendominasi sumber data yang digunakan peneliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari responden, tetapi dari pihak ketiga dan bisa berupa dokumen-dokumen, laporan dari instansi terkait, foto-foto, hasil rekaman, majalah, tabloid, surat kabar, internet, atau undang-undang yang berlaku di pemerintah.

3.3.2. Alat Penelitian

1. Pedoman wawancara

Digunakan untuk pedoman atau tuntunan berupa coretan-coretan kecil pada saat melakukan wawancara sebagai pedoman agar tidak ada pertanyaan yang terlupakan.

2. Kamera Digital

Digunakan untuk mengumpulkan data berupa gambar yang terdapat di desa sebagai bukti bahwa peneliti memang melakukan penelitian, gambar-gambar yang dibutuhkan diambil sebagai bahan referensi dalam penelitian ini.

3. Buku Catatan (*log book*)

Digunakan untuk mencatat hasil wawancara dan kegiatan observasi yang dianggap penting oleh peneliti dan yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Peta Lokasi

Digunakan untuk mengetahui lokasi desa wisata yang menjadi tujuan peneliti serta digunakan untuk membuat peta purposive yang berisikan mengenai potensi, permasalahan, dan lain sebagainya. Peta lokasi sangat penting dalam penelitian ini karena merupakan awal analisis kegiatan pengembangan desa wisata.

5. Kertas karton dan alat tulis kantor

Kertas karton dan alat tulis kantor digunakan untuk pemetaan desa wisata dan digunakan untuk pemenuhan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti di lapangan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu proses yang penting dalam penelitian ini karena harus relevan dengan tujuan penelitian. Dalam kegiatan Pengembangan suatu kawasan, terdapat beberapa jenis teknik pengumpulan data. Teknik – teknik tersebut memiliki karakteristik dan metode yang berbeda satu dan lainnya, tergantung pada sumber data yang ada di lapangan dan kebutuhan yang diperlukan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik : Observasi Lapangan, Wawancara Semi Terstruktur, dan Dokumentasi. Hal ini dikarenakan teknik

pengolahan data pada BAB 4 (empat) yang digunakan penulis adalah pengolahan data Kualitatif dengan metode SWOT, sehingga ketiga teknik pengumpulan data diatas dipilih oleh penulis, karena dinilai mampu memberikan kolektifitas data yang diperlukan.

Untuk pemaparan yang lebih lengkap, berikut ini adalah penjelasan dari beberapa teknik-teknik pengumpulan data pada pengembangan suatu kawasan.

3.4.1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan oleh peneliti untuk mengamati kondisi fisik lapangan di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat dalam mengembangkan desa sebagai desa wisata dengan menggunakan metode *participatory rural appraisal* (PRA).

3.4.2. Curah Pendapat atau *Brainstorming*

Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok yang diikuti oleh masyarakat terpilih dimana peserta bergiliran untuk membagi ide yang berkenaan dengan pengembangan desa Cihideung menjadi sebuah kawasan desa wisata. Peneliti mendorong peserta (masyarakat) untuk bereaksi terhadap permasalahan dan ditanggapi oleh peserta lain.

Kegunaan dari teknik ini adalah untuk mendapatkan informasi baru, perspektif dan ide atau mengumpulkan berbagai pendapat dari berbagai orang terhadap pengembangan kawasan desa wisata. Informasi yang dihasilkan biasanya masih bersifat kasar.

3.4.3. Diskusi Kelompok Terfokus atau *Focus Group Discussion* (FGD)

Diskusikelompokterfokusmerupakan suatudiskusi yang dilakukandenganmasyarakat yang terdiridariempat sampaidelapananggotamasyarakatdandisesuaikandengantopikdiskusi yakni pengembangankawasandesawisata. Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi, membangun konsensus, mengklarifikasikan informasi yang adadan mengumpulkan berbagai pendapat berkenaan dengan kegiatan. Selain itu mengumpulkan informasi intikegiatan penelitian di bidang pengembangankawasandesawisata.

3.4.4. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah suatu wawancara (atau percakapan) baik dilakukan dengan individu atau kelompok berkenaan dengan kegiatan pengembangan kawasandesawisata di desa Cihideung. Peneliti menggunakan suatu daftar panduan pertanyaan yang tidak baku dan dibuat langsung pada proses pelaksanaan kegiatan bila data dirasa kurang atau belum valid.

Berbeda dengan wawancara terstruktur yang mempunyai daftar pertanyaan yang terstruktur dan dilengkapi pilihan-pilihan. Pewawancara bertanya sesuai dengan data yang kurang atau tidak meyakinkan dan dikombinasikan dengan pertanyaan yang muncul pada saat wawancara berlangsung.

3.4.5. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mengambil data sekunder yang terdapat di lokasi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik pengambilan jenis ini jugadilakukanp

eneliti untuk memperoleh data dari pemerintah terkait dan semua actor atau pelaku kegiatan yang mungkin dapat memberikan data mengenai peran aktor dan pola perkembangan desa wisata terkait.

3.5. Variabel Pengembangan Desa Wisata dan Hasil yang diharapkan

Tabel 3.1
Variabel Pengembangan Desa Wisata dan Hasil yang diharapkan

No	Variabel	Subvariabel	Hasil Yang Diharapkan	Teknik Pengumpulan Data
1.	Pengembangan potensi desa wisata	Atraksi	Melalui kegiatan PRA diharapkan dapat melihat potensi yang dapat dimanfaatkan, dikembangkan, dan direncanakan untuk dapat menjadi atraksi yang menarik bagi wisatawan berdasarkan pengembangan desa wisata.	1. Dokumentasi 2. Diskusi kelompok terfokus atau <i>focus group discussion</i> (FGD) 3. Curah pendapat atau <i>brainstorming</i> 4. Wawancara
		Akomodasi	Melalui kegiatan PRA yang diharapkan adalah bentuk sarana akomodasi yang bisa dikembangkan di	5. Pengamatan lapangan

			<p>area tersebutsertadigunakanolehwisatawan.</p> <p>Saranaakomodasitersebut dapatberbentuk homestay danmenyatudenganpedesaanatautidakberintegrasidengandesawisata yang akandibuat.</p>	
		Fasilitas Pendukung	<p>Melalui kegiatan PRA diharapkan dapat diidentifikasi fasilitas yang adadandilakukannyastandarisasifasilitas pendukung yang seharusnya ada di sebuahkawasandesawisata.</p>	
2.	Metode PRA	Partisipasi Masyarakat	<p>Melalui kegiatan PRA diharapkan dapat terlihat peranan dan partisipasi masyarakat akan pengembangan desa wisata</p>	

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis induksi. Analisis induksi dilakukan setelah data terkumpul. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis terhadap semua tema dari setiap data yang masuk. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data ini sebagaimana yang dianjurkan oleh Nasution (1988:129), yaitu: 1) reduksi data, 2) display data, dan 3) penarikan kesimpulan serta verifikasi data.

Reduksi data, pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya antara data dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini informasi dari lapangan sebagai bahan mentah disingkat diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting, sehingga lebih mudah dikendalikan.

Display data, untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan, maka pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan. Untuk memudahkan memperoleh kesimpulan dari setiap responden, maka dibuat matrik atau bagan.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar metode Participatory Rural Appraisal (PRA) yang terdapat dalam referensi yang relevan. Dengan verifikasi, diharapkan penilaian tentang

kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam referensi akan lebih tepat dan obyektif.

